



PENGOLAHAN MEDIA TUMBUH BERBASIS TANAH SEBAGAI LAHAN PERCONTOHAN PERTANIAN ORGANIK DI KEC. TOMPOBULU KAB. BANTAENG

(Processing of Soil-Based Growing Media as a Pilot Land for Organic Agriculture for the Tompobulu District, Bantaeng Regency)

Iqbal¹ dan Angga Alifriandi Halid¹

¹Departemen Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10, Tamalanrea Indah
Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245
Teknologi Pertanian, Pertanian, Universitas Hasanuddin
e-mail: iqbaliqma@yahoo.com

ABSTRAK

Pertanian organik adalah system pertanian yang mendorong kesehatan tanah dan tanaman melalui berbagai praktek seperti pendaur ulangan unsur hara dan bahan-bahan organik, rotasi tanaman, dan pengolahan tanah yang tepat. Pengolahan tanah adalah suatu cara memperbaiki struktur tanah dengan menggunakan bajak, cangkul, dan mesin pertanian sehingga tanah menjadi gembur. Tujuan dari kegiatan ini yakni sebagai contoh pengolahan media tumbuh berbasis tanah untuk meningkatkan hasil pertanian sebagai langkah awal pengolahan lahan secara organik sebelum dilakukan penanaman. Program kerja Pengolahan Media Tumbuh Berbasis Tanah Sebagai Lahan Percontohan Pertanian Organik Masyarakat Tompobulu kab. Bantaeng diawali dengan melakukan rapat dengan penyuluh pertanian kec. Tompobulu dan staf Balai Penyuluhan Pertanian kec. Tompobulu terkait cara pengolahan tanah sembagai media tanam dengan tepat. Indikator keberhasilan pada program kerja ini yaitu respon positif yang diberikan oleh masyarakat, kemudian kegiatan ini juga dapat mengedukasi masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan program kerja dan semua elemen yang ikut serta dalam mengsucceskan program kerja ini.

Kata Kunci: Organik, Pertanian, Tanah.

ABSTRACT

Organic agriculture is an agricultural system that promotes soil and plant health through various practices such as recycling of nutrients and organic matter, crop rotation, and proper tillage. Soil tillage is a method of improving soil structure by using plows, hoe and agricultural machinery so that the soil becomes loose. The purpose of this activity is as an example of processing soil-based growing media to increase agricultural yields as a first step in organically processing land before planting. Soil-Based Growing Media Processing Work Program as a Pilot Land for Organic Agriculture for the Tompobulu Community, Kab. Bantaeng started by holding a meeting with agricultural extension workers in the district. Tompobulu and staff of the District Agricultural Extension Center. Tompobulu is related to how to properly cultivate soil as a planting medium. The indicator of success in this work program is the positive response given by the community, then this activity can also educate the community around the location of the work program implementation and all elements that participate in the success of this work program.

Keywords: Agriculture, Organic, Soil.

PENDAHULUAN

Tompobulu adalah kecamatan di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi selatan dengan luas 76,99 km². Keadaan topografi pada Kecamatan Tompobulu umumnya mempunyai bentuk wilayah berbukit dan bergelombang dengan lereng yang landai hingga sangat terjal. Jenis lahan yang terdapat pada pada Kecamatan Tompobulu tergolong atas pertanian lahan kering, semak belukar dan sawah. Oleh karena itu jenis tanah di Kecamatan Tompobulu sangat cocok untuk tanaman hortikultura. Menurut data dari Balai Penyuluhan Pertanian ; petani di Kecamatan Tompobulu sedang dalam proses pengembangan pertanian berbasis organik.

Pertanian organik adalah system pertanian yang mendorong kesehatan tanah dan tanaman melalui berbagai praktek seperti pendaur ulangan unsur hara dan bahan-bahan organik, rotasi tanaman, dan pengolahan tanah yang tepat (Mayrowani, 2012). pengolahan tanah yang tepat penting dilakukan baik untuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanah memiliki fungsi cukup penting bagi tanaman diantaranya sebagai sumber hara, air dan tempat tumbuh berkembang tanaman (Idjidin, A.A, 2011)

Tanah sangat bersifat dinamis dimana tanah akan terus menerus mengalami perubahan yang disebabkan oleh iklim (curah hujan dan suhu), bentuk wilayah, waktu, dan organisme (Hidayati, N. 2000). Pengolahan tanah adalah suatu cara memperbaiki struktur tanah dengan menggunakan bajak, cangkul, dan mesin pertanian sehingga tanah menjadi gembur. Dengan pengolahan tanah akar tanaman dapat berkembang dengan baik dan absorpsi hara oleh tanaman berada dalam kondisi yang optimal. Oleh karena itu contoh pengolahan media tumbuh berbasis tanah ini dilakukan di lahan pekarangan Balai Penyuluhan Pertanian Tompobulu, mulai dari pembersihan lahan, pembajakan tanah, membuat bedengan dan pemupukan dasar dengan pupuk organik.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan program kerja Pengolahan Media Tumbuh Berbasis Tanah Sebagai Lahan Percontohan Pertanian Organik Masyarakat Tompobulu kab. Bantaeng pada tanggal 27 Desember 2021 dan dilaksanakan di lahan pekarangan Balai Penyuluhan Pertanian Tompobulu Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

2.2 Khalayak Sasaran

Kegiatan Pengolahan Media Tumbuh Berbasis Tanah Sebagai Lahan Percontohan Pertanian Organik Masyarakat Tompobulu kab. Bantaeng dimaksudkan untuk mengedukasi

masyarakat terkait pengolahan lahan pertanian berbasis organik di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

2.3 Metode Pengabdian

Program kerja Pengolahan Media Tumbuh Berbasis Tanah Sebagai Lahan Percontohan Pertanian Organik Masyarakat Tompobulu kab. Bantaeng diawali dengan melakukan rapat dengan penyuluh pertanian kec. Tompobulu dan staf Balai Penyuluhan Pertanian kec. Tompobulu terkait cara pengolahan tanah sebagai media tanam dengan tepat. Kemudian meminta persetujuan terkait tempat pelaksanaan program kerja, dan program kerja dilaksanakan di lahan pekarangan Balai Penyuluhan Pertanian kec. Tompobulu dengan luas lahan 150 m².

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada program kerja ini yaitu respon positif yang diberikan oleh masyarakat, kemudian kegiatan ini juga dapat mengedukasi masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan program kerja dan semua elemen yang ikut serta dalam mengsucceskan program kerja ini.

2.5 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang akan dilakukan pada program kerja ini yaitu DPK mengevaluasi program kerja yang sudah terlaksana dan belum terlaksana secara luring. Kemudian DPK menganalisis hambatan dan masalah yang hadapi selama melaksanakan program kerja serta memberikan saran dan masukan terhadap program kerja yang dilaksanakan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Program kerja dengan judul “Pengolahan Media Tumbuh Berbasis Tanah Sebagai Lahan Percontohan Pertanian Organik Masyarakat Tompobulu kab. Bantaeng ". Program kerja ini dilaksanakan karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pengolahan tanah sebagai media tumbuh tanaman sebelum dilakukan penanaman. Dengan terlaksananya program kerja ini masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang cara melakukan pengolahan lahan yang tepat demi mewujudkan pertanian berbasis organik yang tepat pula.



Gambar 1. Pembersihan lahan



Gambar 2. Pembajakan lahan dengan menggunakan alat mesin pertanian (kultivator)



Gambar 3. Pembuatan Bedengan

3.2 Rencana Tindak Lanjut Kegiatan

Seluruh program kerja telah terlaksana atau terpenuhi dengan baik sesuai dengan yang telah diusulkan sejak awal. Sehingga dengan terlaksananya program kerja tersebut maka program kerja telah dianggap selesai dan tidak ada lagi rencana tindak lanjut kegiatan yang akan dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pengembangan Pertanian Organik Untuk Komoditas Rempah Universitas Hasanuddin gelombang 107 pada wilayah Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa:

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan cara turun langsung kemasyarakat sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi peserta KKN dan masyarakat itu sendiri.
2. Program kerja dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari masyarakat dan program kerja yang telah terlaksana dapat dinilai dengan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk kemajuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu diharapkan KKN dengan tema pertanian gelombang selanjutnya agar peserta KKN dapat memberikan ide atau inovasi terbaru terkait sistem pertanian organik

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat- Nya sehingga saya dapat menyelesaikan program kerja kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak saya akan mengalami banyak kesulitan. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Iqbal STP, Msi. Ipm Dosen pengampu KKN wilayah Bantaeng 2 yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan program kerja saya.
2. Orang tua dan Keluarga, yang senantiasa dan tanpa hentinya memberi dukungan dan bantuan dalam penyelesaian seluruh program kerja.
3. Masyarakat dan Penyuluh pertanian lapangan (PPL) Kecamatan Tompobulu yang telah membantu dalam memberikan ide, masukan dan ikut serta dalam proses menyelesaikan program kerja ini.
4. Teman-teman KKN Gel.107 Bantaeng 2, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan program kerja.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan program kerja ini dan semoga program kerja ini dapat memberi manfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayati, N. 2000. Hubungan Air dan Tanaman Dipelajari Secara Terintegrasi dengan Model Simulasi Dinamik. Jurnal Berita Biologi. Vol 5, No. 2. Balai Penelitian dan Pengembangan Botani, Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. Bogor.
2. Idjudin, A, A. 2011. Peranan Konservasi Lahan Dalam Pengelolaan Perkebunan. Jurnal Sumber Daya Lahan. Vol 5 No. 2. Balai Penelitian Tanah. Bogor.
3. Mayrowani, H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 30 No. 2. Hal 91-108. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.